

## PENERAPAN MODEL *PROJECT-BASED LEARNING* DALAM TEMATIK INTEGRATIF UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA DI SEKOLAH DASAR

Desi Lailatul Amaliyah<sup>1</sup>, Heru Subrata<sup>2</sup>

<sup>1 2</sup>Pendidikan Dasar Universitas Negeri Surabaya

Email: [desi.21031@mhs.unesa.ac.id](mailto:desi.21031@mhs.unesa.ac.id) , [herusubrata@unesa.ac.id](mailto:herusubrata@unesa.ac.id)

### Abstrak (Indonesia)

(Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan bahasa yang perlu ditingkatkan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam pembelajaran tematik integrative yang menekankan siswa untuk selalu aktif dan kreatif. Karena kurangnya keterampilan membaca dan minat belajar, peneliti mencoba untuk menerapkan model Project-Based Learning (PjBL) dalam proses pembelajaran tematik integratif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan tiga siklus untuk memperoleh hasil yang maksimal. Hasil penelitian pada siklus I sebesar 45,8%, pada siklus II sebesar 62% dan siklus III sebesar 95,8% sehingga dapat dibuktikan bahwa Model Project-Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan keterampilan membaca dan minat belajar siswa kelas II di sekolah Dasar.

### Sejarah Artikel

Submitted 10 Januari 2024

Accepted 15 Januari 2024

Published 16 Januari 2024

### Kata Kunci

Pengembangan, media pembelajaran, sarana dan prasarana, mesin-mesin kantor.

## Pendahuluan

Membaca dapat dilakukan sebagai kegiatan kelas tetapi membaca kegiatan juga dapat dirancang untuk mempersonalisasi pekerjaan siswa di rumah. Alih-alih memilih satu aktivitas untuk seluruh kelas, dua atau tiga set latihan dengan berbagai kesulitan dapat disiapkan berdasarkan teks yang sama sehingga setiap siswa dapat bekerja di rumah sendiri tingkat. Jika teks tersebut kemudian akan didiskusikan di kelas, setiap kelompok siswa yang telah mengerjakan latihan yang sama akan dapat berbicaramtentang apa yang telah mereka lakukan.

Menurut Tarigan, tujuan dari membaca mempunyai dua maksud utama , yaitu:

1. Tujuan behavioral (tujuan terbuka). Biasanya tujuan ini diarahkan pada kegiatan membaca, diantaranya memahami makna kata (*word attack*), keterampilan studi (*study skills*), dan pemahaman (*comprehension*)

Tujuan ekspresif (tujuan tertutup). Tujuan ini terkandung dalam beberapa kegiatan, diantaranya : membaca pengarah diri sendiri (*self directed reading*), membaca penafsiran, membaca interpretative , dan membaca kreatif (*creative reading*)

Franfoise (1981:11) Mengapa kitamembaca? Ada dua alasan utama untuk membaca:

1. Membaca untuk kesenangan.
2. Membaca untuk mendapatkan informasi (dalam rangka menemukan sesuatu atau dalam untuk melakukan sesuatu dengan informasi yang Anda dapatkan). Berikut adalah jenis teks

utama yang biasanya ditemukan:

Novel, cerita pendek, dongeng; teks dan bagian sastra lainnya esai, buku harian, anekdot, biografi, Drama, Puisi, pantun, sajak anak, Surat, kartu pos, telegram, catatan, Surat kabar dan majalah (judul, artikel, editorial, surat ke editor, stop press, iklan baris, ramalan cuaca, radio /acara TV/teater) Artikel khusus, laporan, ulasan, esai, surat bisnis, ringkasan, presisi, akun, pamflet (politik dan lainnya) Buku pegangan, buku teks, buku panduan.

Proses pendidikan dan pembelajaran pada dasarnya adalah proses komunikasi dan untuk mengirimkan pesan dari siswa ke penerima. Proses pembelajaran memiliki pesan yang ingin Anda komunikasikan dan memberikan. Pesan mungkin dalam bentuk informasi yang dapat dengan mudah diambil oleh penerima, tetapi mungkin informasi abstrak atau sulit dipahami. Jika pesan yang dikirim tidak diterima oleh penerima, model pembelajaran akan menjadi solusi yang dapat memberikan pesan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas, dalam proses pembelajaran perlu meningkatkan strategi dan model pembelajaran untuk membangkitkan minat belajar siswa dan memotivasi siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa dikelas.. Maka disarankan kepada wali kelas untuk menginovasi model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman yaitu dengan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) untuk membantu proses pembelajaran siswa dan meningkatkan minat belajar, baik dilingkungan sekolah ataupun diluar lingkungan sekolah.

Model *Project-Based Learning* (PjBL) dari *Buck Institute For Education* (BIE dalam Didi, 2020) menitikberatkan pada aktivitas proses pembelajaran, baik dalam memecahkan masalah maupun dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan ide-idenya. Model pembelajaran yang melibatkan siswa. Kami ingin mendorong lebih banyak kreativitas untuk meningkatkan hasil belajar.

Menurut Wawan (2015:110) mengatakan bahwa strategi pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu, yaitu gabungan beberapa mata pelajaran yang disampaikan dalam satu kali pertemuan, namun cara penyampaiannya harus tetap disesuaikan dengan mata pelajarannya. Dan cara penerapannya yaitu dengan “*take dan give*”. *Take* yaitu dengan siswa yang dapat memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, sedangkan *give* merupakan pemberian ransangan dan motivasi kepada siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran bersama.

Menurut Ahmadi (2014:75) pembelajaran tematik bertujuan agar peserta didik mampu dengan baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mempresentasikan apa yang mereka peroleh setelah menerima materi pembelajaran. Kurikulum 2013 juga merupakan objek pembelajaran yang dalam penataannya disempurnakan sehingga dapat menekankan pada fenomena alam, sosial, seni dan budaya.

Pada dasarnya pembelajaran tematik terpadu Matematika dan Bahasa Indonesia merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik yang ada pada pelajaran tersebut. Melalui pembelajaran terpadu siswa dapat pengalaman langsung dalam proses belajarnya, hal ini dapat menambah daya kemampuan siswa semakin kuat

tentang hal-hal yang dipelajarinya.

Kelebihan pembelajaran tematik integrative, yaitu: 1) Menyenangkan. 2) Memberikan pengalaman. 3) Hasil belajar bertahan lama, berkesan, dan bermakna. 4) Mengembangkan keterampilan berpikir anak. 5) Menumbuhkan keterampilan social. 6) Menumbuhkan sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap. 7) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata Sedangkan manfaat pembelajaran tematik integrative menurut yang terdapat pada pembelajaran tematik integrative sebagai berikut: 1) Membuat suasana kelas yang menarik dan menyenangkan. 2) Mendorong peserta didik untuk dapat memecahkan masalah. 3) Peserta didik mampu memproses informasi secara cepat dan akurat. 4) Mengoptimalkan lingkungan belajar. 5) Mendorong peserta didik untuk terus berpikir kreatif. 6) Materi pelajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan kehari-hari. 7) Memberikan bimbingan khusus bagi peserta didik yang mengalami keterlambatan. 8) Memungkinkan guru untuk dapat mewujudkan ketuntasan belajar (Ahmadi, 2014).

## **Metodelogi Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dilaksanakannya penelitian tindakan kelas di SD Lenteng Timur 1 pada kelas II dengan jumlah 24 siswa terdiri dari 10 laki- laki dan 14 perempuan. Kendala yang muncul dalam proses pembelajaran tematik seperti kurangnya keterampilan membaca untuk siswa kelas tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu upaya perbaikan proses pembelajaran oleh guru, sebab hanya gurulah yang paling tahu tentang keadaankelas yang dikelolanya. Penelitian inidilakukan dalam tiga siklus dimana satu siklus ada 2 pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas II SD Lenteng Timur 1 . Penelitian ini berlangsung tiga siklus, setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu(1) tahap perencanaan, meliputi: pembekalan kepada guru, penyusunan model pembelajaran, penyiapan instrumen tes (*pre-tes*, *post-tes*), lembar observasi dan membentuk kelompok belajar siswa, (2) tahap pelaksanaan tindakan, meliputi: pelaksanaan kegiatan dari perencanaan yang dibuat, (3) tahap observasi, yaitu pengamatan dari pelaksanaan tindakan melalui pedoman observasi, dan (4) tahap refleksi, yaitu menganalisis dan memberi pemaknaan dari pelaksanaan tindakan, sehingga dapat dibuat perencanaan tindakan pada siklus berikutnya. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan alat tes dan pedoman observasi. Siswa yang dianggap tuntas belajar, bila telah mencapai nilai 7,5 ke atas atau 75%, siswa yang mendapat nilai kurang dari 7,5 dinyatakan belum tuntas belajar. Selanjutnya bagi siswa yang bersangkutan dimasukkan kedalam satu atau dua kelompok tergantung dari jumlah siswa yang belum tuntas belajar. Siswa inilah yang mendapatkan perhatian (fokus) dari guru saat pelaksanaan tindakan pada siklus-siklus berikutnya. Pengadaan postes dilaksanakan pada setiap akhir siklus sedangkan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa digunakan pedoman observasi. Untuk mendukung hasil pengamatan, peneliti juga melakukan perekaman kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakankamera foto. Selain tes, peneliti menggunakan angket untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model

## Hasil Dan Pembahasan

### a. Siklus I

Berdasarkan hasil siklus I dapat direfleksikan sebagai berikut:

1. Sebanyak 11 siswa atau sebesar 45,8% dapat mencapai nilai diatas 7,5, sedangkan 13 siswa atau 54,2% lainnya mendapatkan nilai kurang dari 7,5 yang berarti siswa di kelas II masih kurang dalam keterampilan membaca dengan baik. Sikap siswa dalam kelompok yang menunjukkan kerja sama yang baik hanya 39,5 %, dan sikap siswa yang belum ada keseriusan dalam kelompok 60,5%. Hal tersebut dapat dilihat siswa main – main saat diskusi kelompok.
2. Siswa memiliki keberanian untuk membaca dengan nyaring hanya 34% dan yang belum beranisebanyak 66%.

Langkah-langkah yang dibutuhkan

1. Menyiapkan materi yang akan diajarkan.
2. Guru membuat kelompok secara heterogen. Siswa yang pandai dikelompokkan dengan siswa yang masih belum paham mengenai materi.
3. Memberikan bimbingan agar siswa berani dan lebih menyimak gambar agar lebih mudah untuk membaca
4. Lebih meningkatkan lagi minat belajar siswa untuk memperoleh hasil yang diinginkan.
5. Menekankan kepada siswa untuk memperhatikan siswa yang lain dengan seksama dan memberikan argumen terhadap keberanian teman yang membaca didepan kelas jika ada yang salah
6. Memotivasi siswa dengan memberikan pujian bagi siswa yang aktif dan memberikan nilai yang tinggi.

### b. Siklus II

Berdasarkan hasil siklus II dapat direfleksikan sebagai berikut:

1. Sebanyak 15 siswa atau sebesar 62,5% dapat mencapai nilai diatas 7,5 sedangkan 9 siswa atau sebesar 37,5% masih mendapatkan nilai kurang dari 7,5
2. Sikap siswa dalam kelompok yang menunjukkan kerja sama yang baik hanya 59,5 %, dan sikap siswa yang belum serius dalam kelompok 40,5%.
3. Siswa memiliki keberanian untuk membaca dengan nyaring 59% dan yang belum berani sebanyak 41%.

Langkah-langkah yang dibutuhkan

1. Menyiapkan materi berbasis proyek yang akan diajarkan
2. Memberikan bimbingan agar siswa berani dan lebih memerhatikan proyek agar lebih mudah untuk membaca

3. Memotivasi siswa dengan memberikan pujian bagi siswa yang aktif dan memberikan nilai yang tinggi.

### c. Siklus III

Jumlah siswa yang tuntas 23 orang atau 95,8% dengan rata-rata 77,23%. Persentase keaktifan 84% sudah termasuk kategori sangat aktif. Dalam siklus III ini terlihat kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan keterampilan membaca dan minat belajar dengan nilai yang memuaskan.

### d. Observasi

Untuk mengetahui hasil observasi dalam penerapan model pembelajaran *Project based learning* dan minat belajar terhadap keterampilan menulis selama proses pembelajaran berlangsung, maka peneliti ikut serta sebagai audien atau pengamat. Adapun hasil dari observasi aktifitas guru dan siswa dapat dilihat sebagai berikut:

1. Observasi Aktifitas Guru. Berdasarkan hasil observasi guru dalam penerapan model pembelajaran *project based learning* mendapatkan hasil keseluruhan 71 dengan persentase 83,5% yang artinya penerapan model ini berjalan dengan sangat baik.
2. Observasi Aktifitas Siswa. Berdasarkan hasil observasi peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *project based learning* mendapatkan hasil keseluruhan 637 dengan persentase 82% yang artinya penerapan model ini berjalan dengan sangat baik.

### e. Hasil Tes

Tes yang digunakan oleh peneliti adalah tes intelegensi yang berupa 10 pertanyaan pilihan ganda dan diberikan setelah penerapan model *project based learning* yang digunakan dengan rekapitulasi sebagai berikut:

Pada siklus I siswa memperoleh nilai 1374, pada siklus II 1738 serta peningkatan pada siklus III sebesar 2139. Dengan menvalidasi butir setiap soal dengan hasil di atas 0,05 yang artinya keseluruhan soal valid.

### f. Hasil Angket

Pada instrumen angket, peneliti menggunakan angket untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *project based*. Adapun hasil respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *project based learning* sebagai berikut:

Hasil respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Project-based Learning* dalam keterampilan menulis maka diperoleh hasil total 23 dengan persentase 100% sangat baik,.

### g. Uji t

Mendapatkan hasil t hitung sebesar 2,706 dengan hasil t tabel diketahui sebesar 2,04841. Sehingga *Project-Based Learning* (X) meningkatkan keterampilan membaca (Y).

## Pembahasan

Ada beberapa tahapan dalam pembelajaran tematik integrative, diantaranya:

1. Menentukan tema.
2. Mengintergrasikan tema dengan kurikulum yang berlainan dengan mengedepankan dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan
3. Mendesain rencana pembelajaran.
4. Aktivitas kelompok dan diskusi. Dimana guru sebagai fasilitator bagi peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 3 siklus. Untuk mengetahui bagaimana cara guru menggunakan model *project-based learning*, khususnya dalam meningkatkan keterampilan membaca dan minat belajar siswa. Hasil observasi guru tersebut adalah sebagai berikut pada siklus I analisis data observasi aktifitas guru dengan persentase 58%, dan siklus II dengan persentase 73%, dan pada siklus ke III mengalami peningkatan yaitu dengan persentase 96,8%. Sedangkan hasil observasi aktifitas siswa pada siklus I dengan persentase 38%, pada siklus II dengan persentase 62,5%, pada siklus III 82%.

Hasil evaluasi siswa pada proses pembelajaran, pada siklus I siswa yang tuntas hanya 11 orang dengan nilai rata-rata kelas 67,45%, pada siklus II siswa yang tuntas 15 orang dengan nilai rata-rata kelas 71,67%, pada siklus siswa yang tuntas 23 orang dengan rata-rata 77,23%, ini sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan.

Model pembelajaran *Project Based Learning* dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Pengamatan awal menunjukkan bahwa siswa sering gagal mengembangkan keterampilan menulisnya karena tidak tertarik untuk belajar. Namun pada saat proses penerapan model pembelajaran *Projects Based Learning*, observasi mencatat adanya peningkatan sebesar 63,7 dan 82%. Artinya penerapan model pembelajaran ini sangat berhasil.

Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan keterampilan membaca dari penerapan model pembelajaran *Projects Based Learning* maka diperlukan uji t melalui SPSS 16. Berdasarkan tingkat signifikansi (Sig.) 0,05 dan  $db = N - 1 = 23 - 1 = 22$  didapat t sebesar  $t_{tabel}$  sebesar 1,7012, sehingga dapat diketahui  $t_{hitung} = 3.3824 > t_{tabel} = 1,7012$  maka dapat disimpulkan bahwa *Projects Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan membaca.

## Kesimpulan

Keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dan ditingkatkan adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang bersifat reseptif yang berfungsi untuk menambah pengetahuan. Bahan bacaan yang baik bagi peserta didik adalah bahan bacaan yang mengandung nilai edukatif.

Model pembelajaran *Project-Based Learning* berpengaruh terhadap keterampilan membaca berdasarkan analisis uji t menggunakan SPSS 16. Dengan menggunakan angket yang berisikan pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan sintax *Project-Based Learning* seluruh kelas V menjawab secara sukarela, sehingga dapat dikumpulkan hasil seperti yang diharapkan.

## Daftar Pustaka

- Akrim,. (2021). *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa Belajar Pai Mencetak Karakter Siswa*. Pustaka Ilmu.
- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Winarsih, E. (2021). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5313–5327. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1636>
- Arifa, Dewi, (2017) *Peningkatan Keterampilan Membaca Cerpen Dengan Metode P2r (Preview, Read, Reviuw)*Malang. Media Nusa Creative
- Grellet, Franfoise (1981) *Developing Readingskillsa Practical Guide To Reading Comprehension Exercises*. MelbourneSydney: Cambridge University Press
- Hendratno, Yermiandhoko, Yoyok dan Yasin, Nur, Fajar (2022) *Development of Interactive Story Book For Ecoliteration Learning to Stimulate Reading Interest in Early Grade Students Elementary School*. IJORER : International Journal of Recent Educational Research. <https://journal.ia-education.com/index.php/ijorer>
- Heru Subrata, dkk.(2022) *Implementation of 21st Century Learning Principles on Local Content of Javanese Elementary Schools in East Java*. RA JOURNAL OF APPLIED RESEARCH. ISSN: 2394-6709. Volume: 08 Issue: 12 December-2022
- Jones, C. T., Collins, K., & Zbitnew, A. (2022). Accessibility as Aesthetic in Broadcast Media: Critical Access Theory and Disability Justice as Project-Based Learning. *Journalism and Mass Communication Educator*, 77(1), 24–42. <https://doi.org/10.1177/10776958211000198>
- Muhsyanur, Dr (2019) *Pengembangan Keterampilan Membaca: Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*. Sulawesi Selatan: Uniprima Pres
- Motallebzadeh, K., Ahmadi, F., & Hosseinnia, M. (2018). Relationship between 21st century skills, speaking and writing skills: A structural equation modelling approach. *International Journal of Instruction*, 11(3), 265–276. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11319a>
- Tarigan, Guntur, Henry. (2013). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. CV. Angkasa.
- Riyanti (2020) *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terintegrasi Stem Berbasis E-Learning Untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*. (Tesis). Program Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
- Rupavijetra, P., Nilsook, P., Jitsupa, J., & Nopparit, T. (2022). *Collaborative project-based learning to train students for conducting the training project for older adults*. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(4), 2039–2048. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i4.22888>
- Slamet, dkk. (2014). “*Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia;Teori Dan Aplikasi*”, Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Sudikan, Yuwana, Setya (2022) *Potentials, Opportunities, and Challenges of Indonesian as an International (Scientific Journal) Language*. Proceedings of the 1st Konferensi Internasional Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI, KIBAR 2020, 28 Oktober 2020
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.

- 
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Sukartiningsih, Wahyu (2019) *Peningkatan Kreativitas Guru SDN Kemuning dalam Menyusun Bahan Ajar dan Alat Peraga Ramah Lingkungan Mata Pelajaran IPS Melalui Supervisi Akademik*. Jurnal Studi Sosial. ISSN 2528-6293 (Print); ISSN 2528-6871. Vol. 4, No. 1, Juli 2019, Hal 36-45 <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/gulawentah>